

Original Research Paper

Implementasi Tempat Sampah Bambu Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah

Rohani^{1*}, I Dewa Made Alit Karyawan², Hasyim³, I Wayan Suteja⁴, I Dewa Jayanegara⁵, Ratna Yuniati⁶, IAO Suwati Sideman⁷, Salehudin⁸, Humairo Saidah⁹, I Wayan Yasa¹⁰, Desi Widianty¹¹

¹⁻¹⁰ *Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13407>

Sitasi: Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Hasyim., Suteja, I. W., Yuniart, R., Salehudin., Saidah, H., Jayanegara, I. W., dan Yasa, I. W. Sideman, I.A.O.S, Widianty, D. (2025). Implementasi Tempat Sampah Bambu Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

Article history

Received: 26 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 11 November 2025

*Corresponding Author:

Rohani Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia; Email:
rohani@unram.ac.id

Abstrak: Salah satu Desa di Lombok Tengah yang berada di Kecamatan Pringgarata adalah Desa Pemepek. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang indah dan sangat menarik jika dilihat dari sisi keasrian ataupun keaslian alam Desa Pemepek. Namun hal tersebut tidak luput dari permasalahan sampah terutama sampah plastik. Hingga kini belum ada aturan yang memuat tentang pembuangan sampah plastik. Akibatnya, banyak sekali sampah plastik yang tampak berserakan di pinggir jalan bahkan di beberapa tempat wisata yang seharusnya memiliki nilai estetika tinggi dan menarik bagi wisatawan, tapi jadi malah kelihatan kumuh dan kurang bisa menarik simpati wisatawan karena adanya sampah plastik. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dalam menyelesaikan bersama persoalan desa Pemepek yakni keberadaan sampah-sampah yang mengganggu nilai estetika tempat wisata tersebut. Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram Desa Pemepek mengadakan program kerja pembuatan tempat sampah dari bambu, yang diharapkan dapat mengedukasi masyarakat lokal dan wisatawan mengenai pentingnya pembuangan sampah pada tempat yang tepat untuk pelestarian alam sehingga dapat menciptakan suasana desa dan tempat wisata menjadi bersih, indah, asri dan sehat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membuat tempat sampah dari Bambu sehingga bisa digunakan untuk tempat pembuangan sampah.

Kata Kunci: Bambu, Plastik, Sampah, Wisata.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 Indonesia menghasilkan sampah 68 juta ton, 60,44% berasal dari aktivitas rumah tangga disusul 11,63% dari aktivitas pasar, dan hanya 10-12% yang bisa didaur ulang dan sebagian besar sisanya dibuang ke TPA atau ke lingkungan sekitar. Jumlah ini terus meningkat secara eksponensial, menciptakan permasalahan multidimensional yang berdampak pada lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan

sektor ekonomi, termasuk pariwisata. Sampah dapat didefinisikan sebagai beban atau sumberdaya yang bernilai tergantung dari cara bagaimana sampah dikelola (Zaman, 2009).

Sampah selalu menjadi permasalahan yang tidak akan pernah ada habisnya dan yang terus dibahas dalam berbagai sudut pandang. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan, (Juniartini, N. L. P., 2020). Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan, kesehatan, bahkan bencana, (Putra, 2021).

Agar lingkungan tetap bersih, sehat, dan indah maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang

tertutup, (Furkon dkk, 2016). Dan jika sampah plastik dibakar tentunya akan menghasilkan gas yang bisa menimbulkan pencemaran udara sehingga berbahaya terhadap pernafasan manusia, atau jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka tanah dan air tanah akan tercemar juga, (Sari dan Umama, 2019).

Sampah yang semakin meningkat jumlahnya dan tidak dikelola dengan baik, benar dan tepat maka dapat menimbulkan masalah baik pada pemerintah, sosial masyarakat, kesehatan dan lingkungan (Mulasari dan Sulistyawati, 2014).

Salah satu strategi efektif untuk hidup bersih dan sehat adalah dengan membuang sampah pada tempat yang tepat dan tertutup. Hal ini memerlukan pemahaman tentang jenis sampah dan tempat pembuangan yang sesuai berdasarkan karakteristik sampah. Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme dan sampah anorganik yang tidak dapat diuraikan. Sampah organik meliputi sisa makanan, daun kering dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik meliputi plastik, pecahan kaca, busa bekas elektronik, logam, dan lain-lain.

Promosi gaya hidup bersih dan sehat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan bersih melalui edukasi individu, kelompok, dan masyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi efektif, sosialisasi, dan contoh nyata seperti pembuatan tempat sampah dari bahan bambu. Pohon bambu banyak dijumpai di Desa Pemepek karena rata-rata warganya menanam pohon bambu di sekitar rumahnya atau di kebun sehingga bambu cukup melimpah di desa Pemepek.

Dalam konteks ini, bambu muncul sebagai solusi kreatif dan berkelanjutan. Sebagai sumber daya alam yang tumbuh pesat dan berlimpah di Indonesia, bambu memiliki potensi besar sebagai alternatif pengganti plastik. Bambu memiliki kelebihan dalam hal ketahanan, fleksibilitas, dan kemampuan untuk terdegradasi secara alami. Selain itu, bambu juga memiliki nilai keindahan yang tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam produk, termasuk tempat sampah. Penggunaan bambu sebagai bahan baku pembuatan tempat sampah merupakan langkah proaktif dalam mengurangi ketergantungan pada plastik dan mendukung praktik pengelolaan sampah yang lebih ekologis.

Bambu merupakan tanaman yang tumbuh secara berumpun dan siklus penanaman yang cepat. Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu

yang telah banyak dimanfaatkan pada berbagai kepentingan dan berbagai kalangan, (Candra, F.A., dkk, 2023).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, peran tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa KKN sangat penting dan strategis. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian dapat memberikan kontribusi yang berdampak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik, pentingnya mengurangi penggunaan plastik, dan cara mengelola sampah secara efektif. Karena itu perlu diberikan bagaimana cara pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu karena pohon bambu ini banyak dijumpai di Desa Pemepek Lombok Tengah.

Hal ini penting karena warga sekitar membutuhkan suasana pedesaan yang sehat, bersih, aman, dan nyaman. Tetapi disisi lain, masyarakat tentunya membutuhkan juga pemahaman tentang manfaat membangun budaya hidup bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, (Hasbiyadi, dkk., 2020). Keraf (2010) memandang pentingnya moral/etika/ perilaku manusia yang menjadi dasar perlakuan manusia terhadap lingkungan.

Tim pengabdian juga dapat berperan sebagai agen transformasi dengan menginisiasi dan melaksanakan program-program inovatif, seperti pembuatan tempat sampah dari bambu, serta memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Metode Kegiatan

Dari hasil observasi di Desa Pemepek yang telah dilakukan di lapangan maka direncanakan metode yang akan dilaksanakan dalam pembuatan tempat sampah dari bambu ini seperti:

1. Dimulai dengan survei awal yang berfokus pada pengumpulan terkait kondisi umum desa Pemepek. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan serangkaian wawancara dan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Kepala Desa, warga setempat dan beberapa pengelola tempat wisata.
2. Tahap persiapan pembuatan tempat sampah dengan cara mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan tempat sampah seperti bambu, paku, gergaji, pisau/ parang, cat, dan lain-lain. Sebelum pengumpulan bahan dan alat ini tentunya tim pengabdian menginformasikan kepada Bapak Kepala Desa

dan warga setempat menentukan waktu dan tempat sosialisasi dan mengundang warga agar datang dan mengikuti sosialisasi tentang pembuatan tempat sampah ini.

3. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan program yaitu yang pertama adalah membagi tugas dalam membuat tempat sampah dari bambu, kedua memberikan sosialisasi dan memperagakan bagaimana cara membuat tempat sampah dari bambu ini.
4. Mendistribusikan hasil pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu kepada warga yang membutuhkan dan sebagiannya diberikan kepada pengelola tempat wisata yang ada di Desa Pemepek untuk ditempatkan di lokasi wisata seperti Pindah Alam, Lembah Datu dan KHDT Rarung, dimana ke empat tempat wisata tersebut berpotensi menarik minat wisatawan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan survei dan observasi untuk menentukan potensi Desa Pemepek dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan mendalam. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menggali dan mengidentifikasi potensi yang terdapat di Desa Pemepek, baik dari segi sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya, maupun infrastruktur. Dengan demikian, hasil survey dan observasi dapat menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lokal (Hasanah, 2016). Pengumpulan sampah merupakan aktivitas penanganan sampah dari wadah individual dan/atau komunal kemudian diangkut menuju TPS.

Pembuatan infrastruktur ramah lingkungan berupa tempat sampah dari bambu ditujukan untuk daerah wisata yang belum memiliki fasilitas pembuangan sampah organik dan non-organik. Inisiatif ini merupakan langkah konkret dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah di kawasan wisata. Penggunaan bambu sebagai bahan baku utama memiliki beberapa kelebihan, seperti ramah lingkungan, mudah diperoleh, dan tahan lama. Tempat sampah bambu tidak hanya berfungsi sebagai penampungan sampah, tetapi juga menjadi bagian dari keindahan lingkungan. Desainnya yang unik dan alami dapat berintegrasi dengan keindahan alam sekitar, sehingga tidak merusak pemandangan. Selain itu, pembuatan tempat sampah bambu juga dapat melibatkan masyarakat lokal, sehingga memberikan dampak ekonomi positif bagi mereka.

Dengan menyediakan tempat sampah bambu yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik, wisatawan dapat memilah sampah dengan lebih mudah dan efektif. Sampah organik yang terkumpul kemudian dapat diolah menjadi kompos, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanaman dan memperbaiki kualitas tanah. Sementara itu, sampah non-organik dapat didaur ulang atau dikelola dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan berwawasan. Keberadaan tempat sampah bambu ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Wisatawan akan terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sejak awal, sehingga membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, tempat sampah bambu juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

Pembuatan bak sampah dari bambu ini adalah salah satu contoh nyata penerapan konsep Zero Waste, yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan mengubah limbah menjadi sumber daya baru yang bernilai. Hasilnya, lingkungan menjadi lebih terjaga dan perekonomian masyarakat lokal mengalami peningkatan. Implementasi bak sampah bambu ini memiliki dampak ganda, tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan sekitar, tetapi juga meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Wisatawan menjadi lebih tertarik mengunjungi tempat wisata yang bersih, hijau, dan peduli lingkungan. Pada akhirnya, hal ini berdampak positif pada peningkatan kunjungan wisatawan, pendapatan daerah, dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pembuatan tempat sampah dari bambu merupakan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah di daerah wisata. Melalui inisiatif ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Pembuatan tempat sampah ini dimulai dengan mengambil bambu di lokasi yang ada pohon bambunya. Kegiatan ini dibantu oleh warga setempat, dan dipilih bambu yang sudah cukup umur dan bagus strukturnya yang bisa digunakan untuk membuat tempat sampah.



Gambar 1. Mengambil Bambu

Selanjutnya memotong pohon bambu berukuran 90 cm sesuai dengan kebutuhan seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemotongan Bambu



Gambar 3. Pembuatan Kerangka Bak Sampah

Jika potongan bambu sudah terkumpul maka dibuat kerangka tempat sampah yang dibuat dari kayu yang didapat dari warga sekitar. Kemudian memasang potongan bambu tersebut pada kerangkanya.



Gambar 4. Pemasangan Bambu Pada Kerangka



Gambar 5. Tempat Sampah Yang Sudah selesai Dibuat

Tahap terakhir adalah pengecatan tempat sampah dengan dengan beberapa warna dan yang dipilih disini adalah warna hijau dan merah.

Setelah itu memberikan sosialisasi pembuatan tempat sampah ini di Kantor Desa Pemepek yang diikuti oleh Bapak Kepala Desa, staff Desa, warga dan pemuka masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi Pembuatan Tempat Sampah Bambu



Gambar 7. Hasil Tempat Sampah Dari Bambu Sebelum Diserahkan Ke warga

Kegiatan pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah telah

berlangsung dengan baik dan lancar. Bambu yang digunakan untuk membuat tempat sampah seluruhnya diambil dari kebun warga yang sangat antusias mendukung program kerja pembuatan tempat sampah dari bambu, hal ini dikarenakan melimpahnya potensi bambu di Desa tersebut.

Secara keseluruhan, pembuatan tempat sampah dari bambu telah memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan wisata yang asri, hijau dan berkelanjutan, serta kesadaran dan pemahaman masyarakat semakin bertambah karena betapa pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan masyarakat dan wisatawan.

Dengan selesainya program ini hasilnya sebanyak 12 tempat sampah berbahan dasar bambu yang dibuat dan dihasilkan oleh tim pengabdian dengan dibantu oleh mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram dan beberapa pihak terkait. Kegiatan pembuatan tempat sampah ini tentu sangat bermakna bagi tempat wisata yang ada di Desa Pemepek dan warga masyarakat sekitarnya.

Kesimpulan

Kebersihan lingkungan merupakan hasil dari kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk aksi nyata. Dengan melimpahnya potensi bambu di Desa Pemepek, tim pengabdian dan atas bantuan mahasiswa KKN menginisiasi pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu yang ramah lingkungan. Remaja Dusun Kebun Sirih dan warga setempat berpartisipasi aktif dalam pembuatan tempat sampah tersebut, yang kemudian akan dimanfaatkan oleh masyarakat dan ditempatkan di Kantor Desa, beberapa titik di Dusun Kebun Sirih, serta lokasi wisata Pindah Alam, Lembah Datu, dan Kelicung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan tujuan untuk mempermudah memilah sampah organik dan non organik di daerah wisata, agar kedepannya sampah tersebut mudah di kelola oleh pihak-pihak terkait sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa

Pemepek dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah ramah lingkungan, perlu dilakukan beberapa langkah lanjutan. Antara lain, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan desain dan teknologi pengolahan tempat sampah bambu yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan melalui penyuluhan dan edukasi yang lebih luas. Kerja sama antara pemerintah, aparat desa, masyarakat, dan kelompok industri juga diperlukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi pengolahan tempat sampah bambu yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan sampah ramah lingkungan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dengan membuat tempat sampah berbahan dasar bambu dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Kepala Desa Pemepek beserta seluruh jajaran staf atas dukungan, bimbingan, partisipasi dan perhatian yang diberikan telah memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program kerja kami dan sangat membantu kami dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tak lupa juga rasa terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada masyarakat Desa Pemepek, kami sangat menghargai semangat kebersamaan dan komitmen luar biasa yang telah ditunjukkan oleh seluruh elemen masyarakat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dimana telah ikut serta dalam menyukseskan kegiatan KKN ini. Dengan harapan besar, kami berharap bahwa hasil dari program ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pengembangan sektor pariwisata Desa Pemepek dan menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan potensi desa lainnya di masa mendatang. . Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berkembang dan semakin memperkuat kemajuan, kesejahteraan, dan keharmonisan masyarakat Desa Pemepek.

Daftar Pustaka

- Candra, F.A., dkk (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Enrekang di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal ABDIKU*, 2(1), 20-26
- Furkon, L.A, dkk., (2016). *Ilmu Gizi dan Kesehatan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27- 40.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21-46
- Hasbiyadi, H., Elsyah, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. (2020). Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 637
- Keraf AS. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. Jakarta
- Mulasari, S.A dan Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS legal dan TPS Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9 (2) 122-130
- Putra, G. M. (2021). Konsep Zero Waste Skala Rumah Tangga Lingkungan Perumahan. *Pelita Kota Journal*, 2(2), 46-54.
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. Kaibon Abhinaya : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66
- Zaman AU. (2009). Life Cycle Enviromental Asessment of Municipal Solid Waste to Energy Technologies. Global, *Journal of Enviromental Research* 3.